

**MUHAMMAD BIN ABDUL WAHHAB:
PEMIKIRAN TEOLOGI DAN TANGGAPAN ULAMA
MENGENAI PEMIKIRANNYA**

Abdul Basit

Mahasiswa Program Pascasarjana
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Abstrak

Muhammad bin Abdul Wahhab merupakan seorang tokoh pembaharu dalam bidang teologi Islam. Ia dilahirkan di tengah keluarga Ulama yang bila ditinjau dari sisi kedudukan, berasal dari keluarga terpandang, dan bila ditinjau dari sisi ekonomi juga bukan dari keluarga miskin. Pemikiran muhammad bin abdul wahhab di antaranya:berpegang kepada al quran dan sunnah sebagai sumber pertama syariat, memurnikan pemahaman tauhid dan menuntut orang muslimin untuk kembali seperti orang-orang muslim pada masa awal islam, berpegang teguh kepada manhaj salaf shaleh dan para imam mujtahid, meninggalkan fanatisme serta berdakwah untuk mengikuti kebenaran sesuai dalil, Membasmi bid'ah dan khurafat yang tersebar pada waktu itu karena kebodohan dan keterbelakangan. Adapun sikap para ulama dalam menanggapi pemikiran Muhammad bin Abdul Wahhab terbagi kepada dua kelompok yaitu mendukung dan menolak. Diantara para ulama yang mendukung pemikiran Muhammad bin Abdul Wahhab adalah Syekh Muhammad Al Gazali, Syekh Muhammad Rasyid Ridho dan Sejarawan al- Jabarti. Diantara para ulama yang menolak pemikiran Muhammad bin Abdul Wahhab adalah Syeikh Sulaiman bin Abdul Wahhab, Syeikh Ahmad bin Dahlan al-Makki al-Syafi'i dan Syeikh Muhammad al-Kurdi.

Kata kunci: *Muhammad bin Abdul Wahhab, gerakan puritan, pemikiran teologi*

A. Pendahuluan:

Muhammad bin Abdul Wahhab berasal dari keluarga yang dikenal sebagai keluarga para Ulama. Pada abad ke XI Hijriyah, Ulama paling terkenal yang ada di Najed adalah kakek langsung beliau, yaitu Sulaiman bin 'Ali yang menjabat sebagai Qadhi (hakim agama) di Raudhah Sudair. Setelah berhenti, beliau pindah ke 'Uyainah dan menjabat sebagai Qadhi pula serta menjadi Syaikh (guru ilmu-ilmu syar'i) bagi sejumlah penuntut ilmu. Di antara penuntut ilmu syar'i itu adalah dua orang puteranya yang bernama 'Abdul-Wahhab (ayah Muhammad bin 'Abdul-Wahhab) dan Ibrahim (paman beliau). Kelak 'Abdul-Wahhab pun menjadi seorang 'alim yang kemudian menduduki jabatan Qadhi di 'Uyainah, sungguhpun tidak sebesar tingkat keilmuan ayahnya (Syekh Sulaiman)¹.

Singkat kata, Muhammad bin 'Abdul-Wahhab dilahirkan di tengah keluarga Ulama yang bila ditinjau dari sisi kedudukan, berasal dari keluarga terpandang, dan bila ditinjau dari sisi ekonomi juga bukan dari keluarga miskin, karena orang tua maupun kakeknya adalah Qadhi.²

Muhammad bin Abd al-Wahhāb dilahirkan pada tahun 1115 H (1701 M) di kampung Uyainah (Najd), lebih kurang 70 km arah barat laut kota Riyadh, ibu kota Arab Saudisekarang. Dia tumbuh dan dibesarkan dalam kalangan keluarga terpelajar. Ayahnya adalah seorang tokoh agama di lingkungannya. Sedangkan kakak laki-lakinya adalah seorang qadhi (mufti besar), sumber rujukan di mana masyarakat Najd menanyakan segala sesuatu masalah yang bersangkutan dengan agama.

Setelah mencapai usia dewasa, Muhammad bin Abd al-Wahhāb diajak oleh ayahnya untuk bersama-sama pergi ke tanah suci Mekkah untuk menunaikan rukun Islam yang kelima mengerjakan haji di Baitullah. Ketika telah selesai menunaikan ibadah haji, ayahnya kembali ke Uyainah sementara Muhammad tetap tinggal di Mekah selama beberapa waktu dan menimba ilmu di sana. Setelah itu, ia pergi ke Madinah untuk berguru kepada ulama disana. Di Madinah, ia berguru pada dua orang ulama besar yaitu Syekh Abdullah bin Ibrahim bin Saif an-Najdi dan Syekh Muhammad Hayah al-Sindi.

¹ 'Abdullah ash-Shalih al-'Utsaimin, *Tarikh al-Mamlakah al-'Arabiyyah as-Su'udiyah*, Juz I, cet. XVI, 1432 H/2011 M, hlm.65.

²Ibid.

Pada tahun 1143 H Muhammad bin `Abdul Wahab mulai berdakwah kepada pemikirannya yang dianggap sebagai *madzhab baru* oleh sebagian kalangan. Akan tetapi dakwahnya ditentang oleh ayah dan guru-gurunya. Mereka membantah pemikiran-pemikiran Muhammad bin Abdul wahhab maka madzhabnya tidaklah tersebar hingga ayahnya wafat pada tahun 1153 H³.

Muhammad bin `Abdul Wahab telah menghabiskan waktunya selama 48 tahun lebih di Dar'iyah. Keseluruhan hidupnya diisi dengan kegiatan menulis, mengajar, berdakwah dan berjihad serta mengabdikan sebagai menteri penerangan Kerajaan Saudi di Tanah Arab. Muhammad bin Abdul Wahhab berdakwah sampai usia 92 tahun, diawafatkan tanggal 29 Syawal 1206 H, bersamaan dengan tahun 1793 M, dalam usia 92 tahun. Jenazahnya dikebumikan di Dar'iyah (Najd)⁴.

B. Pemikiran Teologi Muhammad Bin Abdul Wahhab

Pemikiran Muhammad bin Abdul Wahhab sangatlah terpengaruh dengan pemikiran Syekh Ibnu Taimiyyah, begitu pula dengan muridnya Ibnu Qoyyim. Dakwah yang dilakukan Muhammad bin Abdul Wahhab pada abad ke-12 H merupakan perpanjangan tangan dari dakwah syekh Ibnu taimiyyah yang muncul pada dua abad 7 dan 8 H. Hal ini sesuai dengan pengakuan para pengikutnya diantara yang disebutkan oleh cucunya sendiri Abdurrohman Bin Abdul Latif Al Syekh dan oleh para ulama-ulama najed:

“Muhammad bin Abdul Wahhab banyak menulis dengan tangannya sendiri dari karangan-karangan syekh Ibnu taimiyyah, sebagian masih ada di museum London Inggris”⁵.

Di antara dasar-dasar pemikiran Ibnu Taimiyyah yang mempengaruhi pemikiran Muhammad bin Abdul Wahhab adalah sebagai berikut:

- a. Berpegang kepada Al-Quran dan sunnah sebagai sumber pertama syariat

³ Shaib Abdul Hamid, *Al Wahhabiyah Fi Surotihal Haqiqiyyah*, (Beirut-Libanon : Al Gadir Liddirosat Wan Nasyr, , 1315/1995), hlm.12-13

⁴ Abdullah ash-Shalih al-'Utsaimin, *Tarikh al-Mamlakah al-'Arabiyyah as-Su'udiyah*, (Juz I, cet.XVI, 1432 H/2011 M), hlm.65

⁵ Muhammad Shaleh Munjid, *atsar syekhul islam Ibnu taimiyyah fi da'wati syekh Muhammad bin Abdul Wahhab*, Islam Sual wa Jawab, Diakses dari <https://islamqa.info/ar/89671> pada tanggal 6 maret 2018 pukul 11:53 WIB.

- b. Menyeru untuk memurnikan pemahaman tauhid dan menuntut orang muslimin untuk kembali seperti orang-orang muslim pada masa awal islam.
- c. Berpegang teguh kepada manhaj salaf shaleh dan para imam mujtahid
- d. Meninggalkan fanatisme serta berdakwah untuk mengikuti kebenaran sesuai dalil
- e. Menetapkan bagi Allah dalam perkara asma dan shifat sesuai dengan yang Allah tetapkan serta menafikan apa yang Allah nafikan
- f. Membasmi bid'ah dan khurafat yang tersebar pada waktu itu karena kebodohan dan keterbelakangan, seperti :
 - Menziarahi sebuah kuburan yang dianggap sebagai kuburan sahabat Nabi “Dhirar bin Azwar” dan meminta hajat.
 - Menziarahi sebuah qubah yang dikatakan sebagai qubah Zaid bin Khattab.
 - Selalu mendatangi sebatang pohon yang dianggap sebagai pohon Abu Dujanah.
 - Menziarahi sebuah gua yang disebut sebagai gua Bintul amir⁶

C. Pembaharuan Dan Ijtihad Muhammad Bin Abdul Wahhab

Di antara pembaharuan dan ijtihad yang dilakukan oleh Muhammad bin ‘Abdul-Wahhab adalah:

- a. Orang yang mengatakan bersyahadat halal darahnya dan harta sampai dia mengingkari dan tidak percaya terhadap sesuatu yang disembah selain Allah⁷
 - b. Membagi tauhid menjadi dua:
 1. Tauhid rububiyah
 2. Tauhid uluhiyyah⁸
 - c. Membagi tawassul menjadi 2 bagian sesuai dalil syar’i:
 1. Tawassul boleh : yaitu tawassul kepada Allah dengan Asmaul husna, amalan-amalan shaleh, atau doa dari sesama muslim.

⁶ Loc. cit.

⁷ Muhammad Bin Abdul Wahhab, *Kitab tauhid*, (Mesir: Maktabah Ibadurrahman/Maktabah Ulum Wal Hikam, 2008), hlm. 27

⁸ Muhammad Bin Abdul Wahhab, *Ar rosail syakhsiyyah*, (Saudi Arabia: Attiba’ah Assuudiyah, Tt) hlm. 64-65

2. Tawassul haram yang tidak ada dalil (istighosah): seperti orang-orang shaleh itu sendiri (dengan pangkat Rasulullah, kesucian syekh, dan lain-lain)⁹. Jadi Muhammad bin Abdul Wahhab tidak mengingkari tawassul sedangkan istighosah merupakan yang mungkar dan diingkari olehnya.

d. Muhammad bin Abdul Wahhab Adalah Pemilik Ajaran Tauhid

Hal ini didasarkan kepada buku-buku serta pemikirannya yang diajarkan kepada keturunan maupun pengikutnya, Muhammad bin Abdul Wahhab mengatakan:"...Dahulu, aku tidak memahami arti dari ungkapan Laailaaha Illallah. Kala itu, aku juga tidak memahami apa itu agama Islam. (Semua itu) sebelum datangnya anugerah kebaikan yang Allah berikan (kepadaku). Begitu pula para guruku, tidak seorangpun dari mereka yang mengetahuinya. Atasa dasar itu, setiap ulama "'al-Aridh'" yang mengaku memahami arti Laailaaha Illallah atau mengerti makna agama Islam sebelum masa ini (anugerah kepada Muhammad bin Abdul Wahhab) atau ada yang mengaku bahwa guru-gurunya mengetahui hal tersebut maka ia telah melakukan kebohongan dan penipuan. Ia telah mengecoh masyarakat dan memuji diri sendiri yang tidak layak bagi dirinya¹⁰."

e. Muhammad bin Abdul Wahhab mengkafirkan Kaum Muslimin pada umumnya yang dianggap telah melakukan kesyirikan.

Di antara yang dikafirkan oleh Muhammad bin Abdul Wahhab adalah sebagai berikut:

1. Pengkafiran Penduduk Makkah

Dalam hal ini Muhammad bin Abdul Wahhab menyatakan: "Sesungguhnya agama yang dianut penduduk Makkah (di zamannya) sebagaimana halnya agama yang karenanya Rasulullah diutus untuk memberi peringatan".¹¹

2. Pengkafiran Penduduk Ihsa'

⁹ Muhammad Bin Abdul Wahhab. *Majmuat Muallafat As Syekh Muhammad Bin Abdul Wahhab*. (Saudi Arabia: Darul Qosim/Univ. Imam muhammad bin Saud Al Islamiyyah) juz: 2, hlm. 41.

¹⁰ Abdurrahman bin Muhammad Al-ashimi An-najdi. *Ad-Durar as-Saniyah fil ajwibah an najdiyyah*. (Saudi Arabia: Attiba'ah Assuudiyah, 1996).juz: 10, hlm. 51

¹¹Ibid, jilid 10, hlm. 86, dan pada jilid 9 hlm. 291.

Berkaitan dengan ini, Muhammad bin Abdul Wahhab menyatakan: "Sesungguhnya penduduk Ihsa' di zaman (nya) adalah para penyembah berhala (baca: Musyrik)".¹²

3. Pengkafiran Penduduk 'Anzah.

Berkaitan dengan ini, Muhammad bin Abdul Wahhab menyatakan: "Mereka telah tidak meyakini hari akhir".

4. Pengkafiran Penduduk Dhufair.

Penduduk Dhufair merasakan hal yang sama seperti yang dialami oleh penduduk wilayah 'Anzah, dituduh sebagai "pengingkar hari akhir (kiamat)".

5. Pengkafiran Penduduk Uyainah dan Dar'iyah.

Hal ini sebagaimana yang pernah kita singung pada kajian-kajian terdahulu bahwa, para ulama wilayah tersebut terkhusus Ibnu Sahim al-Hambali beserta para pengikutnya telah dicela, dicaci dan dikafirkan. Dikarenakan penduduk dua wilayah itu (Uyainah dan Dar'iyah) bukan hanya tidak mau menerima doktrin ajaran sekte Muhammad bin Abdul Wahhab, bahkan ada usaha mengkritisnya dengan keras. Atas dasar ini maka Muhammad bin Abdul Wahhab tidak segan-segan mengkafirkan semua pensusuknya, baik ulama'nya hingga kaum awamnya.¹³

D. Tanggapan Ulama Terhadap Pemikiran Muhammad Bin Abdul Wahhab

Menanggapi pemikiran muhammad bin abdul wahhab para ulama sezamannya maupun setelahnya berbeda pendapat menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang menerima pemikiran Muhammad bin Abdul Wahhab dan kelompok yang menolak pemikirannya

a. Para Ulama Pendukung Pemikiran Muhammad bin Abdul Wahhab

1. Syekh Muhammad Al Gazali

Syekh Muhammad Al Gazali adalah salah seorang pemikir terkemuka islam kontemporer. Beliau adalah seorang yang banyak mengkritisi pemikiran Muhammad bin Abdul Wahhab, beliau mengatakan: "Dari sinilah bermula "*gerakan salafiyah*" pada abad lalu oleh Muhammad bin Abdul Wahhab, apabila semangatnya adalah pengesaan Allah maka itu

¹²Ibid, jilid 10, hlm. 113.

¹³Ibid, jilid 8, hlm. 57.

harus disyukuri, setiap usaha untuk memurnikan akidah dari syubhat dan kesyirikan adalah sesuatu yang harus diapresiasi. Kami menolak untuk menutup mata kepada cara hidup sebagian orang yang takut kepada orang-orang yang sudah meninggal maupun yang masih hidup melebihi takut kepada Allah dan meminta kepada mereka sesuatu yang tidak boleh diminta kecuali kepada Allah... Aku tidaklah mengetahui seorang muslimpun yang menentang kenyataan ini atau menentang para pelakunya, itulah kondisi sosial budaya yang dihadapi oleh Muhammad bin Abdul Wahhab, keadaan yang menguasai setiap lini kehidupan dengan gaya dan coraknya sendiri. Muhammad bin Abdul Wahhab datang dengan membawa semboyan pemurnian akidah. Itu adalah haknya. Muhammad bin Abdul Wahhab adalah orang yang hidup di lingkungan orang-orang yang menyembah kubur, meminta dari para penghuni kubur sesuatu yang seharusnya diminta kepada Allah¹⁴.

2. Syekh Muhammad Rasyid Ridho

Syekh Muhammad Rasyid Ridho mengatakan: “tidaklah suatu abad yang banyak terjadi kebidahan kosong dari para ulama yang mentajdid agama dengan dakwah, pendidikan dan teladan yang baik. Akan selalu ada orang adil yang menghilangkan para ekstrim kanan dan ekstrim kiri... Syekh Muhammad bin Abdul Wahhab an Najdi termasuk seorang pentajdid adil yang menyeru kepada pemurnian akidah, memurnikan ibadah hanya kepada Allah sesuai dengan syariat yang terdapat di dalam al quran dan sunnah¹⁵”.

3. Sejarawan al- Jabarti

Al- Jabarti adalah salah satu intelektual terkenal ahli sejarah dari Al Azhar, termasuk orang yang mentelaah, meneliti dan memperingatkan bahaya “gerakan wahabi”. Pada saat itu pemikiran muhammad bin abdul wahhab terkenal dengan nama “gerakan wahabi”.

Ketika jabarti membaca artikel-artikel, selebaran dan tulisan-tulisan yang dibawa orang para haji dari negeri hijaz barulah jabarti mengetahui hakikat “gerakan wahabi”. Selebaran yang tebal itu berisi tentang dakwah kepada tauhid dan sunnah, menghilangkan kesyirikan serta

¹⁴Muhammad Al Gazali, *Miatu Sual Anil Islam*. Cet. 4 (Kairo: Dar Nahdhoh Mesir, 2005M), Hlm. 270., Muhammad Al Gazali, *Ma'rikatul Mushaf*, Hlm. 162-163.

¹⁵Sayyid Husen Al Affani, *Zahrul Basatin Min Mawaqifil Ulama Robbaniyyin*, (Kairo: Darul Affani). Hlm. 88

bidah dengan dalil-dalil dari al quran dan hadits, mengenai ini jabarti mengomentari: “ Apabila hakikat sesungguhnya adalah seperti itu maka ini adalah ajaran dan agama yang kita anut, itu merupakan iktisar inti tauhid, suatu posisi di mana kita berpijak antara para manusia yang fanatif dan berlebihan. Hal ini telah dibentangkan luas oleh Ibnu Qoyyim dalam kitabnya *“ighotsatul lahfan”*, Al Hafidz Al Muqridzi di dalam kitab *“tajrid at tauhid”*, Imam Al Yusi di dalam kitab *“syarh al kubro”*, Ibnu Ibad dalam *“syarh al hikam”*, dan kitab-kitab lainnya seperti *“jamul fadhail”*, *“qomu ar radzail”* dan kitab *“mashoyidusy syaiton”*¹⁶.

b. Para Ulama Penolak Pemikiran Muhammad bin Abdul Wahhab

1. Syeikh Sulaiman bin Abdul Wahhab

Syeikh Sulaiman bin Abdul Wahhab Saudara kandung Muhammad bin Abdul Wahhab melalui dua karya tulis berjudul "al-Shawa'iq al-Ilahiyah fi al-Raddi ala al-Wahhabiyah" dan "Fashl al-Khithab fi al-Raddi ala Muhammad bin Abdil Wahhab".

Di dalam buku "al-Shawa'iq al-Ilahiyah fi al-Raddi ala al-Wahhabiyah" Syeikh Sulaiman bin Abdul Wahhab menulis mengenai saudaranya sebagai berikut:“Hari ini manusia diuji dengan seseorang yang mengaku bersandarkan kepada al quran dan hadits, beristimbath dari kedua ilmunya dan tidak memperdulikan orang yang menentangnya. Orang yang menentangnya adalah orang kafir di matanya. Dalam keadaan seperti ini sedangkan dia tidak memiliki satupun dari kualifikasi seorang ahli ijthad. Demi Allah bahkan tidak ada satu persepuluhnya kualifikasi ijthad. Dengan fakta ini ucapannya masih banyak diterima oleh banyak orang-orang bodoh, inna lillahi wa inna ilaihi rajiun¹⁷.

2. Syeikh Ahmad bin Dahlan al-Makki al-Syafi'i

Syeikh Ahmad bin Dahlan al-Makki al-Syafi'i menceritakan bahwasanya Muhammad bin Abdul Wahhab sejak dini telah diprediksikan sesat oleh ayah, saudara dan guru-gurunya. Jauhsebelum Muhammad bin Abdul Wahhabmeraihpopularitasnya di Saudi dandunia,

¹⁶ Abdur Rahman Al Jabarti, *Ajaibul Atsar Fi Tarajumil Akhbar*, (Mesir: Darul Kutub Al Mishriyyah, 1998) Hlm. 67, Muhammad Ismail Al Muqoddam, *Khawatir Haulal Wahabbiah*, (Aleksandria: Dar Tauhid Lit Turots, 1429H/2008M), Hlm. 74-75.

¹⁷ Sulaiman bin Abdul Wahhab, *al-Shawa'iq al-Ilahiyah fi al-Raddi ala al-Wahhabiyah*, hlm. 7

para ulama sejak itu telah memberikan warning kepada umat agar berhati-hatilah darinya, dan ternyata betul apa yang mereka prediksi. Muhammad bin Abdul Wahhab menentang guru-gurunya, lalu mengkafirkan seluruh ulama yang menghalangi penyesatannya. Pada tahun 1143 H¹⁸.

3. Syeikh Muhammad al-Kurdi

Syeikh Muhammad al-Kurdi, guru terbesar Muhammad bin Abdul Wahhab yang secara tegas mengatakan: "Wahai Muhammad bin Abdul Wahhab, demi Allah aku menasehatimu, hentikanlah ulahmu terhadap umat Islam. Apabila kau menemukan seseorang meyakini suatu pengaruh dari selain Allah, maka luruskanlah keyakinannya secara baik-baik dan sebutkan dalil-dalilnya bahwa Allah lah yang mempengaruhi. Apabila ia masih dalam kesesatan, maka kekufurannya dari dan untuk dirinya. Janganlah kamu seenaknya mengkafirkan mayoritas umat yang hidup di dunia, karena itu akan mengantarmu ke neraka"¹⁹.

D. Sebagian Klarifikasi Muhammad Bin Abdul Wahhab Terhadap Kritikan Sebagian Ulama

Muhammad bin Abdul Wahab sebagaimana yang beliau ungkapkan dalam surat beliau kepada penduduk Qashim bahwa dakwah yang disampaikan bukanlah sebagaimana yang dilontarkan oleh pihak yang menolak. Ia menulis sebagai berikut: "kemudian tidak tersembunyi lagi atas kalian, saya mendengar bahwa surat Sulaiman bin Suhaim (seorang penentang dakwah beliau) telah sampai kepada kalian. Lalu sebagian diantara kalian ada yang percaya terhadap tuduhan - tuduhan bohong yang ia tulis. Yang mana saya sendiri tidak pernah mengucapkannya, bahkan tidak pernah terlintas dalam ingatan saya. Seperti tuduhannya:

1. "Bahwa saya mengingkari kitab - kitab mazhab yang empat".
2. "bahwasanya saya mengatakan manusia sejak enam ratus tahun lalu sudah tidak lagi memiliki ilmu".
3. "bahwa saya mengaku sebagai mujtahid".
4. "bahwa saya mengatakan bahwa perbedaan pendapat antara ulama adalah bencana".
5. "bahwa saya mengkafirkan orang yang bertawassul dengan orang - orang saleh".

¹⁸Ibid, Hlm. 4.

¹⁹Ahmad Bin Zaini Dahlan, *Fitnah wahhabiyah*, Op.cit. hlm. 9.

6. “bahwa saya pernah berkata; jika saya mampu saya akan runtuhkan kubah yang ada diatas Rasulullah” .
7. “bahwa saya pernah berkata; jika saya mampu saya akan ganti pancuran ka’bah dengan pancuran kayu”.
8. “bahwa saya mengharamkan ziarah kubur”.
9. “bahwa saya mengingkari ziarah kubu orang tua maupun lainnya”
10. “bahwa saya mengkafirkan orang yang bersumpah dengan selain Allah”.
11. “bahwa saya mengkafirkan ibnu faridh dan ibnu arobi”
12. “bahwa saya membakar “dalailul khairat” dan “raudhur royyahin” serta kumenamainya “raudhusy syayatin”.

“jawaban saya untuk tuduhan-uduhan ini adalah: sesungguhnya ini semua adalah suatu kebohongan yang nyata²⁰

tidak sampai di situ Muhammad bin abdul Wahhab melakukan klarifikasi akan ucapannya, bahkan di dalam kitab “*ar rasail asy syakhsiyyah*”, Muhammad bin abdul Wahhab melanjutkan klarifikasinya yaitu ucapannya:

1. “bahwa saya berkata tidak sempurna islam seseorang sampai mengetahui arti “*la ilaaha illallah*”
2. bahwa saya tahu orang-orang yang sudah mendatangkan arti “*laa ilaaha illallah*”
3. bahwa saya mengatakan bahwa ilah adalah sesuatu yang memiliki rahasia
4. kafirnya orang yang bernadzar dengan sesuatu diniatkan untuk taqorrub kepada selain Allah, begitupula orang yang memulai nadzar hal tersebut.
5. Sembelihan untuk jin adalah tindakan kafir dan sembelihannya hukumnya haram walaupun menyebut nama Allah karena dia menyembelihnya untuk jin ini adalah lima perkara yang hak dan aku mengatakannya”²¹

E. Karya-Karya Muhammad Bin Abdul Wahhab

Di antara karya-karya Muhammad bin abdul Wahhab yang sudah dicetak maupun yang tulisan tangan adalah:

²⁰Muhammad Bin Abdul Wahhab, *Ar rosail syakhsiyyah*. Op.cit. hlm. 64.

²¹Loc. cit.

1. *AhaditsufilFitaniwalHawadits*
2. *AhkamushSholah*
3. *AdabulMasy-yiIlashSholah*
4. *Arba'ulQowa'idTaduurulAhkam 'alaiha*
5. *UshululIman*
6. *Mansakul Hajj*
7. *Al-JawahirulMudhiyyah*
8. *Al-KhuthobulMinbariyah*
9. *Ar-Rosa-iluAsy-Syakhshiyyah*
10. *Ar-RisalatulMufidah*
11. *Ath-Thoharoh*
12. *Al-Qowa'idulArba'ah*
13. *Al-Kabair*
14. *Masa-ilulJahiliyyah*
15. *Ba'dhuFawa'id ShulhilHudaibiyah*
16. *TafsiruAyaatinMinalQur'anilKarim*
17. *TsalatsatulUshul*
18. *Majmu'atulHadits 'alaAbwabilFiqh*
19. *Risalah fir Raddi 'alar Rafidhah*
20. *SyuruthushSholahwaArkanuhawaWajibatuha*
21. *FatawawaMasa-il*
22. *Fadho-ilul Qur'an*
23. *Fadhlul Islam*
24. *KitabutTauhid*
25. *KasyfusSyubuhah*
26. *MabhatsulIjtihadwalKhilaf*
27. *Majmu'atu Rosa-il fit TauhidiwalIman*
28. *MukhtashorulInshofwaAsy-SyarhulKabir*
29. *MukhtashorTafsirSurat Al-Anfal*
30. *MukhtashorZadilMa'ad li IbnilQayyim Al-Jauziyyah*
31. *MukhtashorSirotirRasulShallallahu 'alaihiwaSallam*
32. *Masa-il, ringkasandaripenjelasan-penjelasanIbnuTaimiyyah*
33. *MufidulMustafid fi KufriTarikitTauhid*

F. Buku-Buku Pendukung Terhadap Pemikiran Muhammad Bin Abdul Wahhab

Berikut ini adalah buku-buku pendukung terhadap pemikiran Muhammad Bin Abdul Wahhab berserta buku-buku bantahan terhadap para penolak pemikiran Muhammad bin Abdul Wahhab:

1. *Dahrul iftira-at ahlil zaigi wal irtiyab an da'wati muhammad bin abdul wahhab* karya robi' bin hadi al madkhali
2. *Min masyahiril mujaddidin fil islam* karya shalih bin fauzan al fauzan
3. *Roddusy syubuhah hawla da'wati as syekh muhammad bin abdul wahhab* karya shalih bin fauzan al fauzan
4. *Al harakah al wahhabiyyah* karya muhammad khalil harras
5. *Tashih khata' tarikhil haulal wahhabiyyah* karya muhammad bin sa'ad asy syuwaiir
6. *Da-awa al munawiin li da'wati as syekh muhammad bin abdul wahhab* karya abdul aziz bin muhammad
7. *Da'wah al imam muhammad bin abdul wahhab salafiyah la wahhabiyyah* karya ahmad bin abdul aziz
8. *Siyanatul insan an waswasati syekh dahlan* karya muhammad basyir al hindi
9. *Muhammad bin abdul wahhab muslihun, madzlumun, wa muftara alaihi* karya muhammad an nadawi
10. *Akidah as syekh muhammad bin abdul wahhab, assalafiyah wa atsaruha fil alamil islami* karya shalih bin abdullah bin abdurrahman al abq
11. *Akidatussalaf ashhabul hadits* karya imam as shobuni
12. *Al ibanah an syariatul furqoh an najiah wa mujanabatul farq al madzmumah* karya imam al abkari
13. *Fadl ilm as salaf ala ilmu khalaf* karya ibnu rajab al hambali
14. *Kasyful qurbah fi washfi ahli al gurbah* karya al hafidz ibnu rajab al hambali

G. Buku-Buku Bantahan Terhadap Pemikiran Muhammad Bin Abdul Wahhab

Diantara kitab-kitab yang ditulis mengenai Muhammad bin Abdul Wahhab dan ajarannya ialah :

1. *Ithâf al-Kirâm Fî Jawâz at-Tawassul Wa al-Istighâtsah Bi al-Anbiyâ' al-Kirâm* karya asy-Syaikh Muhammad asy-Syadi. Tulisanmanuskripnyaberada di al-Khizanah al-Kittaniyyah di Rabathpadanomor 1143.
2. *Ithâf Ahl az-Zamân Bi Akhbâr Mulûk Tûnus Wa 'Ahd al-Amân* karya asy-Syaikh Ahmad ibn Abi adl-Dliyaf, telah diterbitkan.
3. *Itsbât al-Wâsithah al-Latî Nafathâ al-Wahhâbiyyah* karya asy-Syaikh Abd al-Qadir ibn Muhammad Salim al-Kailani al-Iskandarani (w 1362 H).
4. *Ajwibah Fî Zayârah al-Qubûr* karya asy-Syaikh al-Idrus. Tulisanmanuskripnyaberada di al-Khizanah al-'Ammah di Rabathpadanomor 4/2577.
5. *al-Ajwibah an-Najdiyyah 'An al-As-ilah an-Najdiyyah* karya Abu al-AunSyamsuddin Muhammad ibn Ahmad ibnSalim an-Nabulsi al-Hanbali yang dikenaldengansebutanIbn as-Sifarayini (w 1188 H).
6. *al-Ajwibah an-Nu'mâniyyah 'An al-As-ilah al-Hindiyyah Fî al-'Aqâ-id* karya Nu'man ibn Mahmud Khairuddin yang dikenal dengan sebutan Ibn al-Alusi al-Baghdadi al-Hanafi (w 1317 H).
7. *Ihyâ' al-Maqbûr Min Adillâh Istihbâb Binâ' al-Masâjid Wa al-Qubab 'Alâ al-Qubûr* karya al-Imâm al-Hâfizh as-Sayyid Ahmad ibn ash-Shiddiq al-Ghumari (w 1380 H).
8. *Al-Ishâbah Fî Nushrah al-Khulafâ' ar-Rasyidîn* karya asy-Syaikh Hamdi Juwaijati ad-Damasyqi.
9. *al-Ushûl al-Arba'ah Fî Tardîd al-Wahhâbiyyah* karya Muhammad Hasan Shahib as-Sarhandi al-Mujaddidi (w 1346 H), telah diterbitkan.
10. *Izh-hâr al-'Uqûq Min Man Mana'aat-Tawassul Bi an-NabiyyWa al-Walyy ash-Shadûq* karyaasy-Syaikh al-Musyriifi al-Maliki al-Jaza-iri.
11. *al-Aqwâl as-SaniyyahFîar-Radd 'AlâMudda'iNushrah as-Sunnah al-Muhammadiyyah*disusunoleh Ibrahim Syahatah ash-Shiddiqidaripelajaran-pelajaran al-Muhaddits as-Sayyid Abdullah ibn ash-Shiddiq al-Ghumari, telahditerbitkan.

12. *al-Aqwâl al-Mardliyyah Fî ar-Radd ‘Alâ al-Wahhâbiyyah* karya ahlifiqih terkemuka asy-Syaikh Atha al-Kasam ad-Damasyqi al-Hanafi, telah diterbitkan.
13. *al-Intishâr Li al-Awliyâ’ al-Abrâr* karya al-Muhaddits asy-Syaikh Thahir Sunbul al-Hanafi.
14. *al-Awrâq al-Baghdâdiyyah Fî al-Jawâbât an-Najdiyyah* karya asy-Syaikh Ibrahim ar-Rawi al-Baghdadi ar-Rifa’i. Pemimpintarekatar-Rifa’iyyah di Baghdad, telah diterbitkan.

H. Kesimpulan

Dari uraian yang penulis sampaikan maka mampu diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa Muhammad bin ‘Abdul-Wahhab rahimahullah dilahirkan di tengah keluarga Ulama yang bila ditinjau dari sisi kedudukan, berasal dari keluarga terpandang, dan bila ditinjau dari sisi ekonomi juga bukan dari keluarga miskin, karena orang tua maupun kakeknya adalah Qadhi. Beliau dilahirkan di ‘Uyainah pada tahun 1115 H, atau kurang lebih tahun 1703 M. diwafat pada tanggal 29 Syawal 1206 H, bersama dengan tahun 1793 M, dalam usia 92 tahun. Jenazahnya dikebumikan di Dar’iyah (Najd).
2. Terdapat banyak pembaharuan dan pemikiran baru yang dilakukan oleh Muhammad bin Abdul Wahhab terkait masalah akidah. Ada beberapa pemikiran yang benar merupakan pemikiran beliau dan ada pula pendapat yang dituduhkan oleh penentangannya dan telah diklarifikasi oleh beliau bahwa hal tersebut tidaklah benar.
3. Pemikiran Muhammad bin Abdul Wahhab di antaranya:
 - a. Berpegang kepada al-Quran dan sunnah sebagai sumber pertama syariat
 - b. Menyeru untuk memurnikan pemahaman tauhid dan menuntut orang muslimin untuk kembali seperti orang-orang muslim pada masa awal Islam.
 - c. Berpegang teguh kepada manhaj salaf shaleh dan para imam mujtahid
 - d. Meninggalkan fanatisme serta berdakwah untuk mengikuti kebenaran sesuai dalil

- e. Menetapkan bagi Allah dalam perkara asma dan shifat sesuai dengan yang Allah tetapkan serta menafikan apa yang Allah nafikan
 - f. Membasmi bid'ah dan khurafat yang tersebar pada waktu itu karena kebodohan dan keterbelakangan
4. Secara garis besar terdapat dua sikap para ulama dalam menanggapi pemikiran Muhammad bin Abdul Wahhab yaitu mendukung dan menolak. Diantara para ulama yang mendukung pemikiran Muhammad bin Abdul Wahhab adalah Syekh Muhammad Al Gazali, Syekh Muhammad Rasyid Ridho dan Sejarawan al- Jabarti. Diantara para ulama yang menolak pemikiran Muhammad bin Abdul Wahhab adalah Syeikh Sulaiman bin Abdul Wahhab, Syeikh Ahmad bin Dahlan al-Makki al-Syafi'i dan Syeikh Muhammad al-Kurdi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Affani, Sayyid Husen. *zahrul basatin min mawaqifil ulama robbaniyyin*. kairo: darul affani.
- Al Gazali, Muhammad. 2005M. *Miatu Sual Anil Islam*. Cet. 4. Kairo: Dar Nahdhoh Mesir.
- Al Gazali, Muhammad. *Ma'rikatul Mushaf*. Kairo: Dar Nahdhoh Mesir.
- Al Jabarti, Abdur Rahman. 1998M. *Ajaibul Atsar Fi Tarojumil Akhbar*. Mesir: Darul Kutub Al Mishriyyah.
- Al Muqoddam, Muhammad Ismail. 1429H/2008M. *Khawatir Haulal Wahabbiah*. Aleksandria: Dar Tauhid Lit Turots.
- Al-'Utsaimin, Abdullah Ash-Shalih. 1432 H/2011 M. *Tarikh al-Mamlakah al-'Arabiyyah as-Su'udiyyah*, Saudi Arabia: Attiba'ah Assuudiyah.

- Al-ashimi An-najdi, Abdurrahman bin Muhammad. 1996. *Ad-Durar as-Saniyah fil ajwibah an najdiyyah*. Saudi Arabia: Attiba'ah Assuudiyah.
- Dahlan, Ahmad Bin Zaini. 1978. *Fitnah Wahhabiyyah*, Istambul Turki: Isik Kitabevi.
- Dahlan, Ahmad bin Zaini. 2003. *Ad-Durar As-Saniyah Fir Rod Alal Wahabiyyah*. Damaskus syria: Dar Gori Hiro.
- Fauzan, Sholeh. 1427H. *Al Bayan Li Akhto' Ba'dil Kitab*. Saudi Arabia : Dar Ibn Jauzi.
- Hamid, Shaib Abdul. 1315H/1995M. *Al Wahhabiyyah Fi Surotihal Haqiqiyyah*. Beirut-Libanon: Al Gadir Liddirosat Wan Nasyr.
- Hisyam, Ibnu. 1990M-1410H. *As-Sirah an-Nabawiyah*. Beirut: Darul Kutub Al Arobi.
- Munjid, Muhammad Shaleh. *atsar syekhul islam ibnu taimiyyah fi da'wati syekh muhammad bin abdul wahhab*, Islam Sual Wa Jawab, Diakses dari <https://islamqa.info/ar/89671> pada tanggal 6 maret 2018 pukul 11:53 WIB.
- Wahhab, Muhammad Bin Abdul. 2008. *Kitab tauhid*. Mesir: Maktabah Ibadurrahman/Maktabah Ulum Wal Hikam.
- Wahhab, Muhammad Bin Abdul. *Majmuat Muallafat As Syekh Muhammad Bin Abdul Wahhab*. Saudi Arabia: Darul Qosim/Univ. Imam muhammad bin Saud Al Islamiyyah.
- Wahhab, Muhammad Bin Abdul. Tt. *Ar rosail syakhsiyyah*. Saudi Arabia: Attiba'ah Assuudiyah.
- Wahhab, Sulaiman bin Abdul. 1998M. *al-Shawa'iq al-Ilahiyah fi al-Raddi ala al-Wahhabiyyah*. Beirut Libanon : Daru Dzul Faqor.